

**ANALISIS STANDAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN****Nurhasan¹, Ahmad Mudrikah², dan Ujang Cepi Barlian³**Email: nurhasan230491@gmail.com**Abstrak**

Standar pengelolaan merupakan salah satu standar pendidikan nasional yang mengatur perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan mulai dari tingkat satuan pendidikan sampai nasional, sehingga bisa tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggara pendidikan. Standar Pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Standar nasional pendidikan PP Nomor 13 Tahun 2015 meliputi; standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Adapun bidang garapan pengelolaan sekolah adalah pengelolaan kurikulum dan pembelajaran, pengelolaan peserta didik, pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan keuangan/pembiayaan, pengelolaan hubungan sekolah dengan sekolah. Pengelolaan pendidikan di sekolah diartikan sebagai proses pendayagunaan sumber daya sekolah melalui kegiatan fungsi perancangan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*) secara efektif dan efisien dengan segala aspeknya dengan menggunakan semua potensi yang tersedia agar tercapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien serta produktivitas Sekolah yang bermutu. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut ditempuh melalui pendekatan "sistem" yang terdiri dari: konteks, input, proses, output, dan outcome yang menjadi kewenangan dan tanggungjawab dalam pengelolaannya.

Kata kunci: Standar, Pengelolaan dan Pendidikan

^{1 2 3} Mahasiswa Pascasarjana Program Doktorat (S3) Universitas Islam Nusantara Jawa Barat



PENDAHULUAN

Manusia diperintahkan oleh Allah SWT untuk selalu menuntut ilmu, belajar dan belajar sampai akhir hayat. Tidak ada batas waktu untuk manusia dalam belajar atau menuntut ilmu. Sesuai dengan firman Allah QS Al-Alaq ayat 1-5, bahwa Allah SWT memerintahkan kita untuk membaca, karena dengan membaca kita akan memperoleh ilmu. Membaca yang dimaksudkan dalam ayat ini bukan hanya sekedar membaca apa yang tersurat tapi juga membaca apa-apa yang tersirat terhadap kejadian-kejadian yang ada di alam semesta ini. Dan pada ayat 5 (lima) QS Al-Alaq dikatakan bahwa "Allah SWT yang mengajarkan manusia dari apa yang tidak diketahuinya".

Satu hal yang perlu diingat oleh manusia, bahwa Allah SWT mengajarkan bukan dengan cara "sinsalabim langsung jadi" tapi melalui proses dan bekal potensi yang diberikan oleh Allah kepada manusia. Dengan berbekalkan kesempurnaan yang diberikan Allah SWT kepada manusia berupa pikiran, hati, pendengaran,

penglihatan dan kesempurnaan fisik untuk bisa berbuat (bergerak), manusia mempelajari segala yang tersurat dan tersirat melalui kejadian-kejadian yang ada di alam semesta ini.

Sesuai dengan firmannya dalam QS An Nahl ayat 78 (16 :78), " Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberikan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur. Melalui usaha dan proses itulah manusia akan memperoleh sesuatu yang diusahakannya. QS An najm ayat 39, "bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakan". Bagi manusia yang mau memanfaatkan potensi yang diberikan oleh Allah melalui usaha yang dilakukannya maka dia akan memperoleh sesuatu sesuai dengan usahanya.

Dapat disimpulkan bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk membaca (mencari ilmu) dengan nama Allah, artinya niat kita dalam mencari ilmu tersebut karena Allah. Kalau niatnya sudah karena



Allah maka ada unsur ikhlas didalamnya dan dengan begitu kita tidak akan menjadi manusia yang sombong karena Allah yang memberikan kita ilmu, yang mengajarkan manusia dari yang tidak diketahui menjadi tahu. Tapi kesemua ini butuh proses, tidak bisa didapat langsung begitu saja. Oleh sebab itu Allah membekali manusia dengan kesempurnaan fisik dan psikis serta akal. Dengan berbekal hal tersebutlah manusia melakukan proses pencarian dan penemuan ilmu tersebut. Dan untuk itu Allah juga menciptakan medianya yaitu alam semesta, proses kejadian alam, silih bergantinya siang dan malam, bencana alam, dan segala kejadian yang menimpa manusia dimasa lalu, melalui inilah manusia bisa belajar dan memperoleh ilmu. Dengan semua hal ini akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang bersyukur bagi yang selalu mengingat Tuhan. Sesuai dengan janji Allah SWT bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu.

Sejak lahir, tanpa disadari, kita sudah menerima pendidikan dari

orang tua tentang banyak hal. Orang tua merupakan guru pertama bagi kita untuk bertanya-tanya hal kecil hingga yang besar.

Seiring berjalannya waktu, definisi pendidikan pun meluas. Kita tidak hanya mengenal dalam lingkungan keluarga, namun mencapai lingkungan masyarakat, bahkan lingkungan Negara. Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan memegang unsur penting untuk membentuk pola pikir, akhlak, dan perilaku manusia agar sesuai dengan norma-norma yang ada, seperti norma adat, agama, budaya, dan lain-lain.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU Sisdiknas).

Menurut UNESCO pendidikan itu sekarang adalah untuk



mempersiapkan manusia bagi suatu tipe masyarakat yang masih belum ada. Konsep system pendidikan mungkin saja berubah sesuai dengan perkembangan masyarakat dan pengalihan nilai-nilai kebudayaan (transfer of culture value). Konsep pendidikan saat ini tidak dapat dilepaskan dari pendidikan yang harus sesuai dengan tuntutan kebutuhan pendidikan masa lalu, sekarang, dan masa datang.

Dari beberapa definisi pendidikan di atas, pada dasarnya pengertian pendidikan yang dikemukakan memiliki kesamaan yaitu usaha sadar, terencana, sistematis, berlangsung terus-menerus, dan menuju kedewasaan.

Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Definisi pengelolaan oleh para ahli terdapat perbedaan – perbedaan hal ini disebabkan karena para ahli meninjau pengertian dari sudut yang berbeda-beda. Ada yang meninjau pengelolaan dari segi fungsi, benda, kelembagaan dan yang

meninjau pengelolaan sebagai suatu kesatuan. Namun jika dipelajari pada prinsipnya definisi-definisi tersebut mengandung pengertian dan tujuan yang sama.

Berikut ini adalah pendapat dari beberapa ahli yakni menurut Wardoyo (1980:41) memberikan definisi sebagai berikut pengelolaan adalah suatu rangkai kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, pengerakan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Harsoyo (1977:121) pengelolaan adalah suatu istilah yang berasal dari kata “kelola” mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya.

Dari uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, pengerakan dan pengawasan yang bertujuan menggali dan memanfaatkan sumber daya alam



yang dimiliki secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Pengelolaan pendidikan berasal dari kata manajemen, sedangkan istilah manajemen sama artinya dengan administrasi (Oteng Sutisna:1983). Dapat diartikan pengelolaan pendidikan sebagai upaya untuk menerapkan kaidah-kaidah administrasi dalam bidang pendidikan.

Fungsi dari pengelolaan pendidikan mengikuti pada fungsi-fungsi manajemen/administrasi pada umumnya, yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan pengembangan.

Tanpa suatu program yang baik sulit kiranya tujuan pendidikan akan tercapai. Oleh karena itu, pengelolaan harus disusun guna memenuhi tuntutan, kebutuhan, harapan dan penentuan arah kebijakan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Pengelolaan kerja SMP merupakan penjabaran tugas dan pelaksanaan kebijakan Depdiknas yang disesuaikan dengan kondisi obyektif. Dalam pelaksanaannya setiap

kegiatan mengacu pada pengelolaan yang ada sehingga proses dan pelaksanaan aktifitas di sekolah lebih terukur, terpantau dan terkendali.

Pengelolaan pendidikan berfungsi sebagai acuan bagi sekolah dalam mengukur, mengevaluasi dan merevisi kegiatan-kegiatan yang dianggap perlu. Selain itu pengelolaan pendidikan bertujuan sebagai upaya sekolah dalam mendukung dan menjabarkan wajib belajar 9 tahun.

Dari deskripsi latar belakang masalah tersebut dan analisa survey peneliti terhadap pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan di SMPI Yang berada di kabupaten Bogor ada sejumlah masalah yang dapat diidentifikasi dikebanyakan sekolah bahwa :

1. Pengelolaan Pendidikan masih di kelola oleh Manajemen Keluarga terutama pada sekolah swasta yang di kelola oleh yayasan.
2. Peran komite masih kurang berjalan dalam memberikan masukan-masukan terhadap program sekolah hanya sebatas menyetujui program yang ada.
3. Lemahnya pengawasan dari yayasan sehingga menyebabkan



banyak pengelolaan sekolah yang tidak tertata.

Adapun alasan mengapa penelitian ini dilakukan disekolah karena pertama, pengelolaan pendidikan di sekolah merupakan suatu yang esensial, krusial, dan aktual. Dikatakan esensial karena populasi sekolah yang besar dan merupakan satuan pendidikan yang lahir dari aspirasi masyarakat. Dikatakan krusial karena pengembangan pendidikan nasional diarahkan pada swakelola (sebagaimana terjadi di sekolah) dan bila tidak segera ada keseimbangan antara sekolah dan umum akan menjadi penghambat bagi akselerasi pendidikan nasional. Dikatakan aktual, karena isu desentralisasi pendidikan dan debat pengelolaan pendidikan belum menemukan keputusan final baik ditingkat pusat maupun daerah. Kedua, karena karena letaknya di Cibinong memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan penelitian secara mendalam dalam jangka waktu yang cukup, sebab mengingat tempat tinggal peneliti yang tidak jauh dari lokasi penelitian.

Berangkat dari berbagai asumsi dan melihat fenomena-fenomena inilah peneliti akan berusaha memperoleh jawabannya dengan mengadakan penelitian secara komprehensif terhadap standar pengelolaan pendidikan di kedua sekolah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, maksudnya adalah suatu metode dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti. Sukmadinata (2007 : 64) menyatakan: "bahwa studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem."

Penelitian pengelolaan pendidikan ini mengambil di dua lokasi subjek penelitian. Sukmadinata (2007 : 64) menyatakan: "suatu kasus dapat terdiri dari atas satu unit atau lebih tetapi merupakan satu kesatuan." Penelitian ini dilakukan di SMPI Muthmainatul Qulub, SMPI



Albina, penelitian di kedua lokasi tersebut merupakan satu kesatuan obyek penelitian secara utuh sebagaimana penjelasan tersebut di atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengeloan Pendidikan di SMPI Muthmainatul Qulub

Konsep pendidikan SMPI MuthainnatulQulub mengacu pada dua aspek; intelektual dan spritual yang dipadukan dengan minat dan bakat Siswa. SMPI MuthainnatulQulub mengadopsi kurikulum pendidikan dari tiga sumber : Pemerintah, Pondok Modern dan Pondok Salafi yang mana Kurikulum Pemerintah untuk mengembangkan aspek intelektual yang bersifat pelajaran umum sedang Kurikulum Pondok Modern untuk mengembangkan aspek spritual bidang kepemimpinan, kedisiplinan dan berfikir bebas sesuai dengan syariat islam dan Kurikulum Pondok Salafi untuk mengembangkan aspek spritual bidang keilmuan keagamaan, ketaatan dan kepatuhan.

Konsep pendidikan inilah yang disebut Konsep Pendidikan Terpadu,

dengan harapan dan tujuan agar santri dengan konsep pendidikan terpadu ini dapat lebih memahami islam dengan cerdas dan beribadah kepada Allah SWT dengan ilmu serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dengan dibekali berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Generasi muda yang masih memerlukan pembinaan dan pengembangan ke arah yang lebih baik. Muthmainnatul Qulub adalah sebuah lembaga pendidikan islam terpadu. Yang digarap dengan metode dan sarana modern. Keterpaduan pendidikan, tampak dalam berbagai dimensi tujuan, program pendidikan, kurikulum, satuan pendidikan strategi pembelajaran, proses pembelajaran, maupun dalam dimensi penyelenggaraan pendidikan. Misi utama di SMPI Muthmainnatul Qulub adalah membangkitkan kesadaran umat islam akan pentingnya generasi muda yang berkualitas tinggi dan berjiwa islami. Dan visi utamanya mencetak generasi muda muslim rabbani untuk menyiapkan dan menata kehidupan yang islami dan harmonis. untuk itu dikembangkan 3



program utama, yaitu:

1. Program transformasi ilmu pengetahuan dan bahasa
2. Program penanaman nilai islam dan akhlaqul karrimah
3. Program dakwah dan mengarahkan siswa menuju kehidupan yang di ridhoi Allah.

Berikut ini adalah beberapa kegiatan harian siswa yang dilaksanakan di SMPI Muthmainnatul Qulub sebagai salah satu proses pembinaan generasi muda pada siswa:

- Tadarus al-quraan sebelum KBM dimulai
- Sholat berjamaah
- Kegiatan LDKS latihan dasar kepemimpinan
- Kegiatan ekstrakurikuler, seperti: komputer, pramuka, pencak silat, paskibra, sepakbola, tenis meja, volly dan lain lainnya.

Tujuan pembinaan generasi muda pada siswa SMPI Muthmainnatul Qulub adalah membentuk manusia yang memiliki kesadaran tinggi, bahwa ajaran islam merupakan nilai nilai yang bersifat menyeluruh. Selain itu produk SMPI Muthmainnatul Qulub diharapkan

memiliki kemampun tinggi untuk mengadakan respons terhadap tantangan tantangan dan tuntutan tuntutan hidup dalam konteks ruang dan waktu. Dan adanya metode pembinaan dan pendidikan generasi muda pada siswa disekolah ini sangat membantu proses siswa memiliki kesiapan dalam tantangan zaman.

Pendidikan dan pembinaan generasi muda menjadi bagian terpenting dalam mewujudkan keberhasilan, sehingga perlu penyisipan aspek umum yang dianggap penting. Dengan demikian . pendidikan dan pembinaan generasi muda pada sekolah SMPI Muthmainnatul Qulub lebih bersifat holistik.

Maka dari itu di sekolah ini sangat penting sekali diadakannya pembinaan dan pengembangan untuk generasi muda, sebelum generasi muda semakin tergelincir kedalam jurang kehampaan. Dalam pembinaan dan pengembangan generasi muda bisa dilakukan dari berbagai macam cara seperti :

1. Perluasan dan penataan belajar

Perluasan dan penataan belajar disini dimaksudkan diadakannya



pemerataan bagi semua generasi muda untuk belajar terutama untuk mengikuti peraturan pemerintah yang mengharuskan belajar paling rendah selama Sembilan tahun. Walaupun hanya Sembilan tahun tetapi semua itu ditujukan agar setiap siswa mampu mengerti dasar-dasar pendidikan yang harus di dapatkan setiap generasi muda secara rata dan menyeluruh di Indonesia.

2. Peningkatan mutu pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan sangat berguna untuk generasi muda terutama dalam menambahkan agenda pelajaran soft skill untuk melatih keterampilan, keahlian dan kejujuran, tidak hanya hard skill saja yang penting tapi soft skill juga sangat perlu untuk generasi muda agar generasi muda sekarang memiliki keahlian dan keterampilan lebih yang bisa digunakan untuk masa depannya.

3. Pemantapan pendidikan diluar sekolah dan pembinaan generasi muda

Pemantapan pendidikan diluar sekolah seperti : Olahraga, Pramuka, Seni Beladiri, Paskibra, dan Kursus Keterampilan lainnya. Pemantapan

seperti itu sangat membantu para generasi muda untuk mengasah berbagai minat dan bakat setiap orang tersebut yang bisa dikembangkan untuk masa depannya. Selain itu juga pemantapan di luar sekolah itu sangat di perlukan untuk membangun kepribadian itu sangat penting.

Pengeloan Pendidikan di SMPI Albina

Konsep pendidikan SMPI Albina mengacu pada dua aspek; intelektual dan spritual yang dipadukan dengan minat dan bakat Siswa. SMPI Albina mengadopsi kurikulum pendidikan dari tiga sumber : Pemerintah, Pondok Modern dan Pondok Salafi yang mana Kurikulum Pemerintah untuk mengembangkan aspek intelektual yang bersifat pelajaran umum sedang Kurikulum Pondok Modern untuk mengembangkan aspek spritual bidang kepemimpinan, kedisiplinan dan berfikir bebas sesuai dengan syariat islam dan Kurikulum Pondok Salafi untuk mengembangkan aspek spritual bidang keilmuan keagamaan, ketaatan dan kepatuhan.

Konsep pendidikan inilah yang



disebut Konsep Pendidikan Terpadu, dengan harapan dan tujuan agar santri dengan konsep pendidikan terpadu ini dapat lebih memahami islam dengan cerdas dan beribadah kepada Allah SWT dengan ilmu serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dengan dibekali berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Generasi muda yang masih memerlukan pembinaan dan pengembangan ke arah yang lebih baik. Albina adalah sebuah lembaga pendidikan islam terpadu. Yang digarap dengan metode dan sarana modern. Keterpaduan pendidikan, tampak dalam berbagai dimensi tujuan, program pendidikan, kurikulum, satuan pendidikan strategi pembelajaran, proses pembelajaran, maupun dalam dimensi penyelenggaraan pendidikan. Misi utama di SMPI Albina adalah membangkitkan kesadaran umat islam akan pentingnya generasi muda yang berkualitas tinggi dan berjiwa islami. Dan visi utamanya mencetak generasi muda muslim rabbani untuk menyiapkan dan menata kehidupan yang islami dan harmonis. Untuk itu

dikembangkan 3 program utama, yaitu:

1. Program Tahfidz 6 juz
2. Program Bahasa dan Informatika
3. Program Pelajaran salafiyah

Berikut ini adalah beberapa kegiatan harian siswa yang dilaksanakan di SMPI Albina sebagai salah satu proses pembinaan generasi muda pada siswa:

- Tadarus al-quraan sebelum KBM dimulai
- Sholat berjamaah
- Kegiatan LDKS latihan dasar kepemimpinan
- Kegiatan ekstrakurikuler, seperti: komputer, pramuka, pencak silat, paskibra, sepakbola, tenis meja, volly dan lain lainnya.

Tujuan pembinaan generasi muda pada siswa SMPI Albina adalah membentuk manusia yang memiliki kesadaran tinggi, bahwa ajaran islam merupakan nilai nilai yang bersifat menyeluruh. Selain itu produk SMPI Albina diharapkan memiliki kemampuan tinggi untuk mengadakan respons terhadap tantangan tantangan dan tuntutan tuntutan hidup dalam konteks ruang dan waktu. Dan adanya metode pembinaan dan



pendidikan generasi muda pada siswa disekolah ini sangat membantu proses siswa memiliki kesiapan dalam tantangan zaman.

Pendidikan dan pembinaan generasi muda menjadi bagian terpenting dalam mewujudkan keberhasilan, sehingga perlu penyisipan aspek umum yang dianggap penting. Dengan demikian . pendidikan dan pembinaan generasi muda pada sekolah SMPI Albina lebih bersifat holistik.

Pelaksanaan Program Pengelolaan Pendidikan

Pelaksanaan Rencana Kerja Sekolah/Sekolah meliputi seluruh bidang pelaksanaan operasional sekolah, meliputi: bidang kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekitar serta peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah. Seluruh bidang tersebut diselenggarakan dan dikelola oleh satuan pendidikan yang dibentuk dalam struktur organisasi sekolah/sekolah. Struktur organisasi

sekolah terdiri dari: semua pimpinan, pendidik, dan tenaga kependidikan yang mempunyai uraian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas tentang keseluruhan penyelenggaraan dan administrasi sekolah. Pelaksanaan rencana kerja/kegiatan sekolah dilaksanakan berdasarkan rencana kerja tahunan oleh penanggung jawab kegiatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengelolaan pendidikan merupakan usaha tersencana dalam mengelola seluruh sumber daya pendidikan oleh beberapa orang dalam satu system pendidikan untuk mncapai tujuan pendidikan baik secara makro atau mikro. Pengelolaan pendidikan merupakan hal yang penting dalam sebuah pengelolaan lembaga pendidikan. Baik buruknya satu lembaga pendidikan bisa dinilai dari proses pengelolaan pendidiokan, sehingga tidak heran jika ada yang memandang kesuksesan suatu lembaga pendidikan tergantung pada administrasi/pengeloalaannya.

Menurut Permendiknas no.19 tahun 2007 ada enam hal yang harus



diperhatikan dalam pengelolaan pendidikan yang dilaksanakan di satuan pendidikan dasar dan menengah. Enam hal tersebut yaitu : Perencanaan program, pelaksanaan program, pengawasan dan evaluasi program, Kepemimpinan sekolah, Sistem informasi manajemen, dan penilaian khusus. Badan yang berhak menilai dan memantau standar pengelolaan ini adalah Badan Standardisasi Nasional Pendidikan (BSNP).

Implementasi dari permendiknas ini tentunya memerlukan pengawasan serta pembinaan yang efektif dari berbagai pihak. Sehingga cita-cita standardisasi pengelolaan pendidikan di Indonesia bisa tercapai. Saat ini standardisasi yang diharapkan baru sekedar harapan, pada kenyataannya memang belum semua lembaga bisa melaksanakan peraturan ini secara baik dan benar. Oleh karena itu perlu pengawasan dan pembinaan dari berbagai pihak.

Solusi dari pemerataan standardisasi ini bisa melalui intensnya pembinaan dari pemerintah dan juga pihak-pihak yang peduli terhadap kemajuan pendidikan

Indonesia. Keikutsertaan para ahli dalam bidang administrasi dan manajemen pendidikan bisa menjadi salah satu solusi yang bisa ditempuh untuk kemajuan pengelolaan pendidikan, karena pada dasarnya keilmuan administrasi/manajemen pendidikan mempelajari pengelolaan pendidikan baik secara makro, maupun mikro.

Dari artikel yang kami susun ini, bisa diambil saran/rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi para pengambil kebijakan untuk lebih mengawasi dan memberikan pembinaan lebih dalam implementasi dari sebuah produk hukum pendidikan. Sehingga maksud yang diharapkan bisa tercapai.
2. Bagi pelaksana lembaga pendidikan untuk terus meningkatkan kemampuan konsep dan praktis secara ilmiah dalam pengelolaan pendidikan.
3. Bagi para ahli administrasi/manajemen pendidikan, baik mahasiswa ataupun tenaga ahli, untuk ikut serta dalam pendampingan dan bimbingan dalam pengelolaan pendidikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Akdon. 2009. *Strategic Management for Educational Management*. Bandung: Alfabeta.

Depdiknas. 2005. *Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Peraturan Pemerintah RI No.19 tahun 2005

Depdiknas. 2006. *Standar Isi*, Jakarta: Permendiknas No 22 tahun 2006

Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Lulusan*, Jakarta : Permendiknas No.23 tahun 2006

Depdiknas. 2006. *Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan*, Jakarta: Permendiknas No.24 tahun 2006

Depdiknas. 2007. *Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Permendiknas No. 19 tahun 2007

Hasan, Hamid, S. *Pendekatan Multikultural untuk Penyempurnaan Kurikulum Nasional* disajikan pada seminar Pengembangan Kurikulum, pada Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Bandung: tidak diterbitkan.

Hendrawati, Sri. 2007. *Analisis Kebijakan KTSP*. Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI

Bandung. Makalah, tidak diterbitkan.

Muhyi, Dindin MZ (2007), *Jurnal: Pendidikan di Indonesia Harus Berlandaskan Jati Diri Bangsa*, Bandung: Al Mizan

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bandung: Fokusmedia

Peraturan Pemerintah Nomor: 28/1990, *Tentang Pendidikan Dasar*. Jakarta

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*

Sularto, St. *Praxis Pendidikan Minus Visi*, Catatan atas "Bongkar Pasang" Kurikulum, Sebuah Opini. Jakarta-2005. [www. ntt-online.org](http://www.ntt-online.org).

Tilaar. 2009. *Kekuasaan dan Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.